

merupakan cara berpikir, dimana ditarik kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi fenomenologi. Teknik wawancara yang dipilih adalah teknik wawancara mendalam, karena didalamnya peneliti menyelidiki peristiwa, aktivitas, program dan proses individu di masa lalu. Dalam konteks penelitian yang akan dikaji dan yang menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah aspek-aspek penerimaan diri pada penderita diabetes mellitus dengan komplikasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian seperti wawancara dan dokumentasi. Lokasi pengambilan data pada subjek pertama, subjek kedua dan subjek ke tiga adalah dirumah masing-masing subjek. Pengambilan data pada subjek pertama adalah N, wawancara dilakukan di rumah N yang terletak di Desa X, Kecamatan Y, Kabupaten Sidoarjo. Untuk *significant other* subjek pertama adalah istri subjek yang berempat tinggal sama dengan subjek. Sedangkan pada subjek kedua yaitu K, wawancara dilakukan di rumah subjek yaitu terletak di Desa X Kecamatan X kota Sidoarjo. Untuk *significant other* subjek kedua adalah istri subjek, istri subjek juga bertempat tinggal sama dengan subjek. Subjek ketiga yaitu M wawancara dilakukan di rumah dimana rumahnya terletak di Desa X Kecamatan X kota Sidoarjo, untuk *significant other* subjek ketiga ini adalah anak subjek, karena sesuai dengan saran subjek.

Menurut Sarantakos (dalam Poerwandari, 2005), prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif adalah umumnya menampilkan karakteristik yaitu:

- a) Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
- b) Tidak ditentukan secara kaku sejak awal tetapi dapat berubah baik dalam jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian
- c) Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan kecocokan konteks.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subjek secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu), maka penelitian ini menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian.

Kriteria utama dari subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seorang penderita diabetes mellitus yang berusia 40 – 50 tahun.

Pada usia ini merupakan usia yang masih produktif, dimana subjek yang masih bekerja meskipun memiliki sakit dan menjalankan kegiatan sehari-hari seperti sedia kala seperti sebelum sakit.

2. Memiliki komplikasi.
3. Bersedia menjadi subjek penelitian.

Adapun kriteria utama *significant other* adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kedekatan yang baik dengan subjek.
2. Telah mengetahui subyek dan mengetahui keseharian subjek.

Untuk mencari subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut, peneliti mencari informasi dari keluarga peneliti dan beberapa teman peneliti. Dengan demikian peneliti menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian tersebut dan memilih N, K, dan M sebagai subjek dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban (Moleong, 2007).

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk menggali data mengenai aspek-aspek penerima diri seperti: bagaimana perasaan subjek setelah mengetahui bahwa dia menderita sakit diabetes mellitus, bagaimana harapan subjek untuk kedepannya, bagaimana subjek merawat diri dan menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk menggali informasi mengenai subjek lebih mendalam melalui *significant others* (informan).

b. Observasi

Menurut Moleong (2007) pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti kehidupan budaya dari segi pandang dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dihayati dan dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun pihak subjek.

Pada penelitian ini akan dilakukan observasi secara langsung. Peneliti akan turun ke lapangan, dimana peneliti akan datang dan melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh subjek. Selain itu, proses penjarangan data observasi dilakukan bersamaan dengan pada saat proses wawancara berlangsung karena pada saat menjawab pertanyaan, subjek menunjukkan ekspresi *non verbal* yang memiliki makna terkait dengan data informasi yang disampaikan secara verbal. Penyusunan pencatatan observasi bertujuan untuk memfokuskan hal-hal yang diobservasi yang sifatnya *non verbal*, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh atau *body language* bisa teramati atau terdeteksi sehingga mampu memberikan cek dan recek terhadap informasi-informasi yang telah di sampaikan oleh subjek dalam wawancara.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data diperoleh dari dokumen pribadi foto yang masih berhubungan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Menurut Poerwandari (1998) Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

Prosedur analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah diverbatim dan deskripsi observasi. Koding adalah pengorganisasian data kasar kedalam tema-tema atau konsep-konsep yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian kualitatif melakukan koding terhadap semua data yang telah dikumpulkan.

Koding dimasukkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang diteliti. Dengan demikian pada gilirannya peneliti akan dapat menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan. (Poerwandari, 2005).

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan dengan cara berikut: (Poerwandari, 2005)

1. Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar

disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu diatas transkrip tersebut.

2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain atau dengan cara memberikan nomor baru untuk paragraf baru.
3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal di tiap berkas.

F. Keabsahan Data

Moleong (2007) mengutip Screven (1971) untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini menggunakan 2 kriteria dalam melakukan pemeriksaan data selama di lapangan sampai pelaporan hasil penelitian.

1. Kredibilitas Data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang di kumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran atau *valid*. Penggunaan

kredibilitas untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong (2007) merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) Triangulasi data, 4) Pengecekan sejawat, 5) Kecukupan referensial, 6) Kajian kasus negatif, Dan 7) Pengecekan anggota. Peneliti hanya menggunakan teknik ketekunan dan triangulasi data.

Pertama, menurut Moleong (2007) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatan peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Kedua, triangulasi (Moleong, 2007) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain di luar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang

